

Partisipasi dan Swadaya Masyarakat dalam Rangka Menyukseskan Pamsimas III di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi

Community Participation and Self-Help in Order to Support Pamsimas III in Bungo Regency, Jambi Province

Asminar^{1*}

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muara Bungo, Jalan Pendidikan, Sungai Binjai, Bungo, Jambi 37211 Indonesia; *Penulis korespondensi. *e-mail*: asminarjabir@yahoo.com
(Diterima: 30 Maret 2018; Disetujui: 4 Januari 2019)

ABSTRACT

Clean water is essential for daily life. Using less appropriate water may cause variety of diseases, such as waterborne diarrhea, especially in rural areas. Pamsimas program, or community-based water supply and sanitation program, is government's program conducted in order to improve water supply, aiming to increase the coverage of water and sanitation services for decent and sustainable sanitation. The purpose of this research is to understand the level of community participation and self-support in improving universal access and to understand the influence of Pamsimas III program to the access of clean water in villages. Data used in this study are secondary data with descriptive analysis tools by observing community participation and community self-help in Pamsimas III program in Bungo Regency, Jambi Province. Simple correlation analysis was conducted to see the relation in community before and after the program. Meanwhile, multiple linear regression analysis was conducted to see the relation between Pamsimas III program and the level of accessibility of clean water in Bungo Regency, Jambi Province. Results showed that community participation is very high in every stage of Pamsimas program. Community self-help in improving universal access is found very high beyond the requirements of Pamsimas program, which is proved by the presence of home channels. Pamsimas III program has high correlation with the accessibility of clean water in villages, with a correlation value of 0.992. The level of accessibility of Pamsimas III Program to the availability of high water is high with an R^2 value of 0.815 or 81.5%.

Keywords: Pamsimas III, participation, self-help

ABSTRAK

Air bersih sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan air yang kurang layak dapat menimbulkan beragam penyakit seperti penyakit diare yang ditularkan melalui air, terutama di daerah perdesaan. Program yang dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan penyediaan air bersih adalah program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas), yang bertujuan meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi dan swadaya masyarakat dalam meningkatkan *universal access* dan untuk mengetahui pengaruh Program Pamsimas III terhadap akses air bersih di desa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui analisis deskriptif dengan mengamati partisipasi dan

swadaya masyarakat dalam program Pamsimas III di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Analisis korelasi sederhana dilakukan untuk melihat hubungan masyarakat sebelum dan sesudah Pamsimas III, sementara analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh Program Pamsimas III terhadap aksesibilitas air bersih di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat tinggi dalam setiap tahapan Pamsimas, termasuk saat mencari sumber mata air. Swadaya masyarakat dalam meningkatkan *universal access* sangat tinggi melebihi syarat Pamsimas, yang dibuktikan dengan adanya saluran rumah. Program Pamsimas III dan aksesibilitas air bersih di desa memiliki korelasi yang tinggi dengan nilai korelasi sebesar 0.992. Tingkat aksesibilitas Program Pamsimas III terhadap ketersediaan air di Kabupaten Bungo tinggi dengan nilai R^2 sebesar 0.815 atau 81.5%.

Kata kunci: Pamsimas III, partisipasi, swadaya

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Air bersih sangat diperlukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti memasak, mandi, mencuci, minum, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat masih belum memenuhi standar air bersih. Rendahnya cakupan air bersih dan sanitasi dapat menimbulkan masalah kesehatan, diantaranya penyakit diare yang ditularkan melewati air dan lingkungan yang tidak sehat, terutama di daerah perdesaan, pada masyarakat berpenghasilan rendah dan masyarakat yang belum akses sarana air minum. Untuk mendapatkan air minum yang layak diperlukan uji kualitas fisik air bersih (Andini, 2017).

Menurut Fitriyani & Rahdriwan (2015), permasalahan terbesar berada pada kualitas air yang semakin memburuk. Sumber mata air yang digunakan dalam program Pamsimas sangat menentukan keberhasilan Pamsimas, oleh karena itu diperlukan cek kualitas air di laboratorium. Setiap kegiatan Pamsimas juga perlu dievaluasi dalam pengelolaannya (Astuti & Rahdriawan, 2013).

Penerima program Pamsimas III di Provinsi Jambi tersebar di seluruh Kabupaten di Provinsi Jambi, yang terdiri dari sembilan kabupaten. Salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang membutuhkan air bersih adalah Kabupaten Bungo. Kabupaten Bungo dilewati aliran Sungai Batang Hari, yang terdiri dari tiga

Sub Daerah Aliran Sungai (DAS) sehingga banyak masyarakat Kabupaten Bungo yang menggunakan air sungai untuk melakukan kegiatannya sehari-hari. DAS di wilayah Kabupaten Bungo dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Daerah Aliran Sungai (DAS) Batang Hari, Kabupaten Bungo

No	DAS Batang Hari	Luas (Ha)
1	Sub DAS Batang Tabir	25,559.43
2	Sub DAS Batang Tebo	391,144.22
3	Sub DAS Batang Hari Ulu	47,689.46

Sumber: BP-DAS Batanghari Jambi (2016)

Tabel 1 menunjukkan bahwa DAS Batang Hari terbagi atas tiga Sub DAS, yaitu Sub DAS Batang Tabir, Sub DAS Batang Tebo dan Sub DAS Batang Hari. Sub DAS terluas yaitu Sub DAS Batang Tebo seluas 391,144.22 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Bungo banyak DAS, sehingga masyarakat Kabupaten Bungo banyak yang memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan hidupnya.

Program Pamsimas III memiliki manfaat sangat besar bagi masyarakat Kabupaten Bungo. Kabupaten Bungo terdiri dari 17 kecamatan. Kabupaten Bungo menerima Program Pamsimas pertama kali pada tahun 2014 sebanyak 10 desa. Jumlah desa penerima program Pamsimas di Kabupaten Bungo selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 terdapat 20 desa penerima program Pamsimas di Kabupaten Bungo yang tersebar di sepuluh kecamatan, yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Kecamatan dan desa penerima Pamsimas III Kabupaten Bungo tahun 2016

No	Kecamatan	Desa
1	Limbur Lubuk Mengkuang	Tuo Limbur
		Muara Tebo Pandak
		Rantau Tipu
		Pauh Agung
2	Jujuhan	Ujung Tanjung
3	Jujuhan Ilir	Kuamang
4	Tanah Sepenggal Lintas	Paku Aji
		Sungai Tembang
		Sungai Mancur
5	Tanah Sepenggal	Empelu
6	Tanah Tumbuh	Perenti Luweh
7	Pelepat	Balai Jaya
		Sungai Gurun
		Cilodang
		Sekampil
8	Pelepat Ilir	Karya Harapan
		Mukti
		Daya Murni
		Sumber Mulya
9	Bathin III	Lubuk Kayu Aro
10	Bathin III Ulu	Sungai Telang

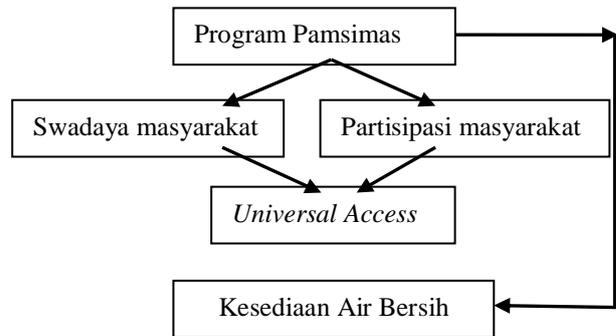
Sumber: Pamsimas III Kabupaten Bungo (2016)

Tabel 2 menunjukkan bahwa diantara sepuluh kecamatan di Kabupaten Bungo yang menerima Program Pamsimas, kecamatan yang terbanyak memperoleh program Pamsimas adalah Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang dan Kecamatan Pelepat. Desa penerima program dipilih sesuai dengan hasil verifikasi yang diadakan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) yang dilakukan oleh Panitia Kemitraan Bappeda, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD), Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Kesehatan, Perguruan Tinggi, dan Lembaga Swadaya masyarakat (LSM). Banyak desa yang mengajukan proposal, akan tetapi berdasarkan perangkaan maka 20 desa terpilih dan berhak menerima program

Pamsimas. Desa yang tidak terpilih menjadi desa *waiting list* tahun berikutnya.

Dana yang digunakan dalam Program Pamsimas bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) sebesar 70%, Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APB-Des) sebesar 10%, dan swadaya masyarakat sebesar 20%. Oleh karena itu, partisipasi pemerintah desa dan swadaya masyarakat sangat diperlukan, sesuai pendapat Afriandi dan Wahyono (2012) yang menyatakan partisipasi masyarakat dalam penyediaan air minum dan sanitasi yang berbasis masyarakat sangat penting.

Kerangka pemikiran penelitian ini disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka pemikiran penelitian

Gambar 1 menjelaskan bahwa dalam program Pamsimas sangat dibutuhkan partisipasi dan swadaya masyarakat untuk mencapai *universal access*. Hal ini diperkuat pendapat Putri (2016) yang menyatakan pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan dalam program Pamsimas. Program Pamsimas sangat membutuhkan partisipasi masyarakat agar ada rasa memiliki dari masyarakat, terutama dalam tahapan penggalian pipa untuk menyalurkan air (Qomarudin *et al.*, 2017).

Secara umum kebutuhan air bersih di Kabupaten Bungo belum dapat dipenuhi secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Partisipasi dan Swadaya Masyarakat dalam Rangka Mensukseskan Pamsimas III di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi”.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi dan tingkat swadaya masyarakat dalam meningkatkan *universal access* di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2017?
2. Bagaimana tingkat aksesibilitas Program Pamsimas III terhadap tersedianya air bersih di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi Tahun 2017?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi dan swadaya masyarakat dalam meningkatkan *universal access* dan untuk mengetahui tingkat aksesibilitas Program Pamsimas III dalam ketersediaan air bersih di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

Kerangka Teori

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris "*participation*" yang bermakna pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Willy (1997), partisipasi adalah ikut mengambil bagian. Partisipatif dalam Program Pamsimas III bermakna seluruh masyarakat (baik miskin, kaya, perempuan, laki-laki) menjadi pelaku utama dan terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan Program Pamsimas.

2. Swadaya Masyarakat

Arti swadaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kekuatan (tenaga) sendiri. Swadaya masyarakat dalam kegiatan Pamsimas adalah menyediakan kontribusi sebesar minimal 20% dari kebutuhan biaya Rencana Kegiatan Masyarakat (RKM), yang terdiri dari 4% dalam bentuk uang tunai (*in-cash*) dan 16% dalam bentuk natura (*in-kind*).

Sejarah Pamsimas

Program Pamsimas I dilaksanakan sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, dan

Program Pamsimas II sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Kedua program telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota untuk dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat di sekitar 12,000 desa yang tersebar di 233 kabupaten/kota. Program Pamsimas dilanjutkan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 khusus desa-desa di kabupaten untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi dalam rangka pencapaian target *universal access* air minum dan sanitasi tahun 2019. Program Pamsimas III dilaksanakan untuk mendukung dua agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, *universal access* yaitu: 1) 100-100, yaitu 100% akses air minum dan 100% akses sanitasi; dan 2) sanitasi total berbasis masyarakat.

Ruang lingkup Program Pamsimas mencakup lima komponen:

1. Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan daerah dan desa;
2. Peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi;
3. Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum;
4. Hibah insentif; dan
5. Dukungan teknis dan manajemen pelaksanaan program.

Tujuan Pamsimas III

Program Pamsimas III tahun 2016 bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan di wilayah perdesaan dan peri-urban.

Sasaran Program Pamsimas III

Sasaran Program Pamsimas III tahun 2016 adalah:

1. Terdapat tambahan 22.1 juta penduduk yang dapat mengakses sarana air minum aman dan berkelanjutan;
 2. Terdapat tambahan 14.9 juta penduduk yang dapat mengakses sarana sanitasi yang layak dan berkelanjutan;
 3. Minimal 60% masyarakat dusun lokasi program seluruh penduduknya menerapkan stop buang air besar sembarangan (sbs);
 4. Minimal 70% masyarakat mengadopsi perilaku program cuci tangan pakai sabun (ctps);
 5. Minimal 70% pemerintah kabupaten memiliki dokumen perencanaan daerah bidang air minum dan sanitasi untuk mendukung adopsi dan pengarusutamaan pendekatan pamsimas dan pencapaian target pembangunan air minum dan sanitasi daerah;
 6. Minimal 60% pemerintah kabupaten mempunyai peningkatan belanja di bidang air minum dan sanitasi dalam rangka pemeliharaan sistem pelayanan air minum dan sanitasi saat ini serta pencapaian akses universal air minum dan sanitasi.
7. Adanya pernyataan kesanggupan masyarakat untuk:
 - a. Menyediakan Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) bidang Air Minum dan Kesehatan Lingkungan (AMKL)
 - b. Menyediakan kontribusi sebesar minimal 20% dari kebutuhan biaya RKM, yang terdiri dari 4% *in-cash* dan 16% *in-kind*;
 - c. Menghilangkan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

Prinsip Strategi Program Pamsimas III

1. Penerapan tiga pilihan kegiatan pembangunan dan pengembangan Sarana Penyediaan Air Minum (SPAM) pada desa sasaran Pamsimas, sebagai berikut:
 - a. Pembangunan baru
 - b. Perluasan
 - c. Peningkatan
2. Desa penerima bantuan program Pamsimas terdiri dari:
 - a. Desa baru, yaitu desa yang belum pernah mendapatkan bantuan Pamsimas;
 - b. Desa perluasan, yaitu desa yang sudah pernah mendapatkan bantuan Pamsimas namun masih mempunyai kapasitas untuk dikembangkan, baik dari sisi teknis dan pelayanan; dan
 - c. Desa peningkatan kinerja, yaitu desa yang sudah pernah mendapatkan bantuan pamsimas dengan kinerja SPAM buruk (merah dan kuning) sehingga perlu mendapatkan bantuan untuk peningkatan kinerja.

Prinsip Program Pamsimas III

1. Tanggap kebutuhan
2. Partisipasi
3. Kesetaraan gender
4. Keberpihakan kepada masyarakat miskin
5. Akses bagi semua masyarakat
6. Perlindungan pada anak
7. Keberlanjutan
8. Transparansi dan akuntabilitas
9. Berbasis nilai

Kriteria Lokasi Program Pamsimas III

Kriteria desa sasaran baru program Pamsimas tahun 2016 meliputi:

1. Belum pernah mendapatkan program Pamsimas;
2. Cakupan akses air minum aman masih rendah yaitu di bawah 68.87%;
3. Cakupan akses sanitasi aman masih rendah; yaitu di bawah 62.41%;
4. Prevalensi penyakit diare (atau penyakit yang ditularkan melewati air dan lingkungan) tergolong tinggi berdasarkan data Puskesmas;
5. Memenuhi biaya per penerima manfaat yang efisien;
6. Adanya pernyataan kesanggupan pemerintah desa untuk menyediakan minimal 10% pembiayaan untuk Rencana Kerja Masyarakat (RKM) dari porsi dana desa atau Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APB-Des);

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi sejak bulan Januari 2018 hingga Februari 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan memastikannya terjaring sebaik mungkin. Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan untuk mengamati sumber mata air yang digunakan untuk air bersih dan keadaan lingkungan masyarakat penerima Pamsimas III Kabupaten Bungo.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang ditulis dalam studi pustaka dan sumber sekunder yang berhubungan air bersih. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dibaca, dipelajari, ditelaah, serta direduksi guna memperoleh rangkuman inti dari data. Tahap akhir adalah melakukan interpretasi terhadap data, hingga sampai pada konsep-konsep pemecahan masalah secara tuntas dan menyeluruh.

Data yang telah diperoleh dari metode observasi dan studi pustaka dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

3. Deskriptif

Mengidentifikasi partisipasi dan swadaya masyarakat dalam program Pamsimas III dengan cara deskriptif melalui lima tahapan Pamsimas III yaitu:

- Seleksi desa
- Perencanaan
- Pelaksanaan
- Operasional dan pemeliharaan
- Penguatan keberlanjutan
- Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan/relasi dalam masyarakat yang memiliki akses air minum layak sebelum dan sesudah Pamsimas. Korelasi sederhana merupakan suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Rumus yang dipergunakan untuk menghitung Koefisien Korelasi Sederhana adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- n : banyaknya pasangan data X dan Y
 $\sum x$: total jumlah dari variabel X
 $\sum y$: total jumlah dari variabel Y
 $\sum x^2$: kuadrat dari total jumlah dari variabel X
 $\sum y^2$: kuadrat dari total jumlah dari variabel Y
 $\sum xy$: hasil perkalian total variabel X dan variabel Y

4. Regresi Linier Berganda

Perhitungan pengaruh program Pamsimas dalam akses air bersih diukur dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = X_1 + X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : jumlah penduduk secara keseluruhan
X₁ : jumlah pemanfaat air bersih sebelum Pamsimas III
X₂ : jumlah pemanfaat air bersih setelah Pamsimas III
e : *error term*

PEMBAHASAN

Topografi Kabupaten Bungo

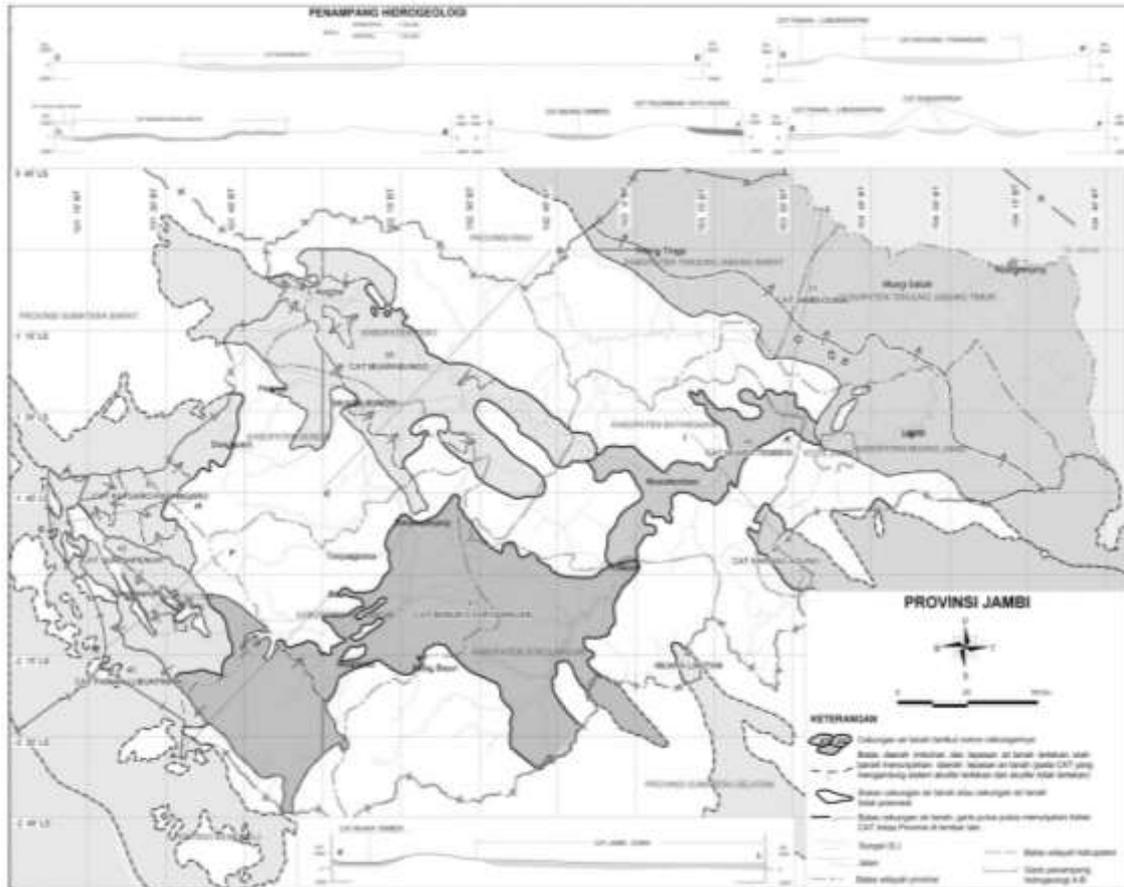
Kabupaten Bungo dialiri oleh empat sungai besar, yaitu Sungai Batang Tebo, Sungai Batang Bungo, Sungai Batang Pelepat, dan Sungai Batang Jujuhan. Keempat sungai ini sangat penting bagi kelanjutan hidup masyarakat dan sangat potensial untuk sumber kehidupan sosial ekonomi masyarakat dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Jika

pengelolaan DAS tidak dilakukan secara baik maka akan menjadi bumerang bagi masyarakat yang tinggal di DAS.

Tabel 3 Aliran sungai di Kabupaten Bungo

No	Nama Sungai	Panjang (Km)
1	Batang Tebo	256
2	Batang Bungo	95
3	Batang Pelepat	105
4	Batang Jujuhan	158

Tabel 3 menunjukkan bahwa sungai yang paling panjang di Kabupaten Bungo adalah sungai Batang Tebo sepanjang 256 Km, melewati dua kabupaten, yaitu Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo. Sungai Batang Tebo memiliki aliran yang tidak akan kering walaupun kemarau panjang, dan merupakan aset untuk pertanian.



Gambar 2 Peta Cekungan Air Tanah Kabupaten Bungo
Sumber Data: Pamsimas.org

Gambar 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Bungo dialiri oleh tiga Subsistem Sungai Batang Hari yaitu Sub DAS Batang Tabir, Sub DAS Batang Tebo dan Sub DAS Batang Hari Ulu. Kabupaten Bungo sangat subur dan memiliki sumber mata air yang tidak terpengaruh oleh iklim. Mayoritas masyarakat menggunakan air sungai untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Pamsimas di Kabupaten Bungo

Pamsimas di Kabupaten Bungo dilaksanakan pertama kali pada tahun 2014 dengan desa sebanyak 10 desa. Pada tahun 2016, jumlah desa penerima program mengalami peningkatan menjadi 20 desa. Desa yang mendapat Pamsimas sudah dirangking terlebih dahulu dengan cara diverifikasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Jumlah desa penerima program Pamsimas tahun 2014

sampai 2017 dapat di lihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Perkembangan jumlah desa penerima Program Pamsimas III Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi

No	Tahun	Jumlah Desa Penerima Pamsimas
1	2014	10
2	2015	10
3	2016	20
4	2017	20
Jumlah		60

Sumber: Pamsimas III Kabupaten Bungo, 2017

Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan desa penerima Program Pamsimas mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2017, yakni 10 desa pada tahun 2014 dan 2015, kemudian meningkat menjadi 20 desa pada tahun 2016 dan 2017. Pertambahan desa ini sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yaitu *universal access* tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa 100% masyarakat mendapatkan layanan air minum dan sanitasi yang layak. Desa yang mendapatkan Program Pamsimas pada tahun 2017 dilaksanakan pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena banyak tahapan Pamsimas yang harus dilewati.

Kegiatan Program Pamsimas di kabupaten Bungo mencakup air bersih dan sanitasi, akan tetapi yang diteliti dalam penelitian ini hanya air bersih saja karena air bersih sangat erat hubungannya dengan kebutuhan hidup masyarakat dan prioritas utama masyarakat. Penggunaan air yang tidak bersih yang bersih sangat besar efeknya bagi kehidupan masyarakat terutama anak kecil yang sangat sensitif dan mudah terserang aneka ragam penyakit yang disebabkan oleh air seperti diare. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri & Handayani (2018) yang menyatakan bahwa ketersediaan air bersih mempunyai peran besar dalam penurunan angka diare terutama pada anak-anak.

Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pamsimas III

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk keberhasilan Pamsimas yang di laksanakan di desa. Setiap tahapan Pamsimas melibatkan masyarakat. Air bersih sumber kehidupan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari, tahapan yang dilalui yang melibatkan partisipasi masyarakat diuraikan sebagai berikut.

1. Seleksi desa

Partisipasi masyarakat pada tahapan seleksi desa adalah penyusunan proposal. Di dalam proposal masyarakat mendata kembali jumlah masyarakat desa secara keseluruhan, kemudian membagi ke dalam tingkatan, miskin sedang dan kaya. selanjutnya mendata potensi yang ada di desa, masyarakat yang menggunakan air bersih dan sanitasi. Proposal ini menjadi bahan acuan bagi reviewer untuk menilai apakah desa tersebut layak atau tidak layak menerima Program Pamsimas. Reviewer yang menilai desa yang menjadi prioritas dalam program Pamsimas ini terdiri dari lima instansi terdiri dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda), Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Kesehatan, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD).

2. Perencanaan

Partisipasi masyarakat dalam tahapan perencanaan adalah melalui pembuatan Rencana Kegiatan Masyarakat (RKM). Di dalam pembuatan RKM terdapat peta. Peta yang dibuat ini melibatkan masyarakat karena ada lokasi rumah, kesediaan air bersih, sanitasi dan potensi desa. Kegiatan yang juga menarik pada saat perencanaan ini adalah identifikasi masalah. Identifikasi masalah di desa yang berhubungan dengan air bersih dan sanitasi melibatkan masyarakat dalam sebuah kegiatan di alam terbuka, seperti sebuah permainan dan output dari kegiatan inipun tercapai.

Output dari kegiatan ini adalah mengetahui permasalahan yang di hadapi masyarakat di desa yang erat hubungannya dengan air minum dan sanitasi (RKM Pamsimas III Kabupaten Bungo, 2017).

Kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan adalah mencari sumber mata air ke dalam hutan dengan jarak tempuh ± 2 Km untuk mendapat sumber mata air yang layak. Kemudian air tersebut akan diambil untuk di cek di laboratorium, dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3 Partisipasi masyarakat saat mencari sumber mata air

Sumber: Pamsimas III Kabupten Bungo (2017)

Sumber mata air sangat penting karena air yang dialirkan melewati Saluran Penyediaan Air Minum (SPAM) berasal dari sumber mata air dan dicek di laboratorium. Hasil cek laboratorium inilah yang nantinya akan menentukan apakah air tersebut layak untuk diminum atau tidak.

3. Pelaksanaan

Kegiatan Pamsimas dilaksanakan setelah pencairan dana. Pada tahapan pelaksanaan, partisipasi masyarakat adalah gotong royong saat pembersihan lahan untuk pembuatan bak penampung air bersih. Kegiatan yang lebih meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat pada pelaksanaan adalah penanaman pipa untuk penyaluran air

bersih. Tahap pelaksanaan ini sangat di harapkan partisipasi keseluruhan masyarakat desa, agar tercipta rasa memiliki.

4. Operasional dan pemeliharaan

Pembangunan infrastruktur Pamsimas yang telah terbangun diharapkan berjalan dengan baik dan secara kontinu dapat di manfaatkan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam tahapan operasional dan pemeliharaan adalah menjaga agar infrastruktur Pamsimas yang telah dibangun berjalan dengan baik. Salah satu caranya adalah melalui iuran yang dikelola oleh Badan Pengelola Sarana Air Minum (BPSPAM). Iuran ini digunakan untuk membayar listrik, memperbaiki peralatan yang rusak dan sebagainya.

5. Penguatan keberlanjutan

Partisipasi masyarakat dalam tahapan penguatan keberlanjutan adalah mengikuti pelatihan pembukuan dan pelatihan memperbaiki peralatan yang rusak dan sebagainya. Dalam program Pamsimas, terdapat sebuah wadah yang menampung semua aspirasi masyarakat yang berkaitan dengan Pamsimas yaitu asosiasi. Asosiasi Pamsimas untuk Kabupaten Bungo bernama Asosiasi Tirta Bungo Mas.

Swadaya yang Dilakukan Masyarakat dalam Pamsimas III

Dalam program Pamsimas III, dana yang berasal dari APBN maupun APBD sebesar 70% untuk mencapai 100% , dana 10% berasal dari dana desa, dan dana 20% berasal dari swadaya masyarakat berupa *in-kind* dan *in-cash*. Swadaya masyarakat disosialisasikan pada saat awal sosialisasi di desa, dan adanya kesepakatan dari masyarakat untuk swadaya 20% dan ini bertujuan agar masyarakat lebih ada rasa memiliki terhadap sarana yang telah di bangun Dana *in-kind* sebesar 16% berupa bantuan tenaga atau material yang diuangkan sedangkan *in-cash*, merupakan dana langsung sebesar 4%. Selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4 Pleno RKM

Sumber Data: Pamsimas III Kabupaten Bungo (2017)

Gambar 4. menunjukkan pleno Rencana Kegiatan Masyarakat (RKM) disampaikan ke masyarakat. Dalam pleno RKM ini disampaikan sumber dana Pamsimas keseluruhan dan kesanggupan swadaya masyarakat sebesar 20%. Swadaya masyarakat untuk Kabupaten Bungo lebih dari 20%. Hal ini dibuktikan dengan adanya saluran rumah yang telah disediakan oleh masyarakat (SIM Pamsimas III Kabupaten Bungo, 2017).

Saluran rumah dapat mempermudah masyarakat mengambil air di dalam rumah. Setyoadi (2014) menyatakan bahwa sistem pelayanan saluran rumah paling sesuai diaplikasikan dan dikembangkan sesuai dengan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

Analisis Pengaruh Program Pamsimas dalam Akses Air Bersih di Desa

Program Pamsimas sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat Kabupaten Bungo karena air bersih untuk diminum sangat kurang di Kabupaten Bungo. Jumlah penduduk yang telah mengomsumsi air yang layak dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Jumlah penduduk Kabupaten Bungo dan air minum layak tahun 2017

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk (KK)	Air Minum Layak (KK)
1	Lubuk Kayu Aro	265	44
2	Tuo Limbur	378	159
3	Rantau Tipu	107	18
4	Pauh Agung	265	60
5	Muara Tebo Pandak	101	44
6	Balai Jaya	320	23
7	Ujung Tanjung	502	82
8	Sungai Gurun	304	257
9	Sekampil	327	70
10	Sungai Telang	320	140
11	Parenti Luweh	274	12
12	Cilodang	570	0
13	Karya Harapan Mukti	983	56
14	Sumber Mulya	492	109
15	Daya Murni	838	182
16	Empelu	1081	203
17	Paku Aji	202	8
18	Kuamang	246	1
19	Sungai Mancur	409	33
20	Sungai Tembang	563	128

Sumber: Data Olahan (2017)

Tabel 5 menunjukkan masih banyak desa di Kabupaten Bungo yang belum memiliki akses air bersih yang layak. Desa yang tidak memiliki akses air minum di Kabupaten Bungo adalah Desa Cilodang. Di Desa Cilodang sumbar air minum yang digunakan berasal dari air rawa, empang dan sumur bor di masjid yang ada di sekitar tempat tinggal mereka dan pada musim kemarau sumber air minum tersebut kering sehingga masyarakat ke desa tetangga untuk mengambil air.

Program Pamsimas merupakan program yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Kabupaten Bungo. Hubungan penduduk yang telah memiliki akses air bersih sebelum dan sesudah Pamsimas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hubungan Masyarakat yang Memiliki Akses Air Minum Layak Sebelum dan Sesudah Pamsimas

Correlations				
		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1	0.3	0.922
	X1	0.3	1	0.29
Sig. (1-tailed)	X2	0.92	0.29	1
	Y	.	0.1	0
N	X1	0.1	.	0.108
	X2	0	0.11	.
	Y	20	20	20
	X1	20	20	20
	X2	20	20	20

Sumber: Data Olahan (2017)

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat korelasi hubungan masyarakat yang memiliki akses air minum layak sebelum dan sesudah Pamsimas, dengan koefisien korelasi (r) yaitu 0.992. Nilai koefisien korelasi yang mendekati nilai 1 menunjukkan bahwa terdapat keeratan hubungan antara masyarakat dengan Program Pamsimas. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah masyarakat memiliki air minum yang layak dan hampir seluruh desa yang memiliki akses 100%.

Data yang digunakan dalam penelitian bersifat multikolinearitas dengan VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1.092. Hal ini ditunjukkan dengan matriks korelasi, sesuai dengan pendapat Klein (1962) yang menyebutkan bahwa bahwa, jika VIF lebih besar dari $1/(1 - R^2)$ atau nilai toleransi kurang dari $(1 - R^2)$, maka *multikolinearitas* dapat dianggap signifikan secara statistik. Kondisi ini terjadi karena hubungan linier atau korelasi yang tinggi, dengan nilai korelasi sebesar 0.992 dan nilai R^2 yang tinggi (signifikan) sebesar 0.815 atau 81.5% artinya bahwa variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 81.5% sedangkan sisanya 18.5% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini terjadi karena kebutuhan air minum yang layak di Kabupaten Bungo masih kurang dan program Pamsimas berpengaruh langsung ke masyarakat. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2013) yang menyatakan bahwa program

Pamsimas berpengaruh positif terhadap kegiatan efektivitas proyek.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi dan swadaya masyarakat sangat tinggi dalam setiap tahapan Pamsimas dalam meningkatkan *universal access* di Kabupaten Bungo.
2. Tingkat aksesibilitas Program Pamsimas III di Kabupaten Bungo tahun 2017 terhadap ketersediaan air bersih tinggi, dengan R^2 sebesar 0.815 atau 81.5%.

Saran

1. Pentingnya peran serta Pemerintah Desa dalam peningkatan aksestabilitas program Pamsimas III yang berkelanjutan.
2. Peningkatkan akses air bersih ke pemukiman masyarakat.
3. Pentingnya menjaga infrastruktur air bersih yang telah di bangun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan *paper* ini, penulis memperoleh dorongan dan bantuan dari banyak pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muara Bungo.
3. Bapak/Ibu Dosen dan TU pada Fakultas Pertanian dan Fakultas Ekonomi Universitas Muara Bungo.
4. DC, Co DC dan DAO Pamsimas III Bungo.
5. Fasilitator Senior dan Fasilitator Pamsimas III Kabupaten Bungo.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, T. & Wahyono, H. (2012). Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Studi pada Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 8 (4), 341-348.
- Andini, N. F. (2017). Uji Kualitas Fisik Air Bersih pada Sarana Air Bersih Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Nagari Cupak Kabupaten Solok. *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, 2 (1), 7-16.
- Astuti, M. T. & Rahdriawan., M. (2013). Evaluasi Pengelolaan Program Pamsimas di Lingkungan Pemukiman Kecamatan Mijen Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 2 (4), 938-947.
- Fitriyani, N. & Radriawan. M. (2015). Evaluasi Pemanfaatan Air Program Pamsimas di Kecamatan Tembalang. *Jurnal Pengembangan Kota*, 3 (2), 80-89.
- Iskandar, A. R. (2013). Pengaruh Manajemen Proyek terhadap Efektivitas Program Pamsimas di Dinas Cipta Karya Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pasca Sarjana Manajemen*, 2 (1).
- Setyoadi, N. H. (2014). Penilaian Sistem Pelayanan Infrastruktur Air Minum Program Pamsimas (Studi Kasus Kabupaten Cilacap). *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, 6 (20) , 78-139.
- Sri, U. & Handayani, S. K. (2018). Ketersediaan Air Bersih Untuk Kesehatan: Kasus dalam Pencegahan Diare pada Anak. *Optimalisasi Peran Sains dan Teknologi untuk Mewujudkan Smart City*. Tangerang Selatan: Univertas Terbuka., 221-236.
- Pamsimas III Kabupaten Bungo. (2017) *Rencana Kegiatan Masyarakat Kabupaten Bungo*. Kabupaten Bungo.
- Pamsimas III Kabupaten Bungo. (2017). *SIM Pamsimas III Kabupaten Bungo*. Kabupaten Bungo.
- Putri, D. E. (2016). Pemberdayaan Masyarakat melewati Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) (Studi Kasus pada Desa Katapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik*, 4 (12).
- Qomarrudin. M., Saputra. A. I. A., Munawarah. T. H. Isnaini, Z., & Ariyani, S.A. (2017). Pemanfaatan Air Bersih Masyarakat pada Program Pamsimas di Desa Raguklampitan Kabupaten Jepara. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Universitas Muhammadiyah Semarang. 30 September 2017, 571-578.